

# **KERJASAMA INDONESIA-CHINA DALAM PEMBANGUNAN KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG 2014-2018**

**Oleh,**  
Muhammad Daris  
NIM.44315023

Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer  
Indonesia, Jalan Dipati Ukur No.116, Bandung, 40132, Indonesia

**E-mail : brodaris@gmail.com**

## ***Abstract***

*Indonesia and China have been in a relationship for 65 years. The project of a High-Speed Rail is a celebration of the relationship between the two countries. PT Kereta Cepat Indonesia China is a combination of two consortiums of Indonesian companies and a consortium of Chinese companies that use the Business to Business scheme that does not use the State Budget (APBN) funds. In this study, the researchers analyzed the background, constraints and efforts of the two countries in the Jakarta - Bandung fast train cooperation. This study uses a qualitative analysis method. The results found were in this collaboration there was a background of cooperation, constraints in the form of permits and land acquisition. The government's efforts in realizing the construction of fast trains include accelerating land acquisition and guaranteeing foreign workers.*

*Keyword: Indonesia, China, Jakarta-Bandung High-Speed Rail*

## **Abstrak**

Indonesia dan China telah menjalin hubungan selama 65 tahun. Pembangunan kereta cepat merupakan perayaan terjalannya hubungan kedua negara. PT Kereta Cepat Indonesia China merupakan gabungan dua konsorsium perusahaan Indonesia dan konsorsium perusahaan China yang menggunakan skema Business to Business yang tidak menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada penelitian ini, peneliti menganalisa latar belakang, kendala dan upaya kedua negara dalam kerja sama kereta cepat Jakarta – Bandung. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun hasil yang ditemukan adalah dalam kerja sama ini terdapat latar belakang kerjasama, kendala berupa izin dan pembebasan lahan. Upaya pemerintah dalam merealisasikan pembangunan kereta cepat diantaranya mempercepat pembebasan lahan dan menjamin tenaga kerja asing.

Kata Kunci: Indonesia, China, Kereta Cepat Jakarta Bandung

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Hubungan diplomatik Indonesia dan China telah terjalin selama 65 merupakan sebuah komitmen dari politik luar negeri Indonesia yang berdasarkan pada bebas aktif dalam situasi perang dingin antara Uni Soviet dengan Amerika Serikat. Di era pemerintahan presiden Soekarno yang menjadi awal hubungan diplomatik antara Indonesia dan China yaitu dengan China and Shaping of Indonesia dari tahun 1945 sampai 1965 China menjadi mercusuar bagi Indonesia.<sup>1</sup>

Pada era Presiden Soeharto, Indonesia mengalami kemunduran di karenakan peristiwa yang melibatkan ideologi komunis di Indonesia pada saat itu sehingga hubungan Indonesia dan China sedikit renggang. Hubungan Indonesia dan China kembali setelah kedua negara melakukan normalisasi hubungan dengan China setelah 22 tahun pada februari 1989. Sangat penting bagi kedua negara untuk melakukan normalisasi dengan membentuk komisi bersama bidang ekonomi, perdagangan dan kerjasama teknik yaitu *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dan China, hingga pada 1996 China menjadi mitra dialog bagi ASEAN.<sup>2</sup>

Pada era Presiden Baharudin Jusuf Habibie Indonesia memperkuat lembaga-lembaga pemerintahan dengan basis demokrasi dan merestrukturisasinya agar lebih terbuka dan transparan ini dilakukan untuk menjawab tantangan global terhadap pemerintahan yang terbuka. Kemudian dilakukan kerjasama Indonesia dan China mengenai bantuan hibah berkaitan dengan kerjasama teknik dan ekonomi antara Indonesia dan China.<sup>3</sup>

Pada era Presiden Abdurahman Wahid kerjasama Indonesia dan China meliputi

beberapa hal yaitu teknologi, keuangan, perikanan, promosi wisata, dan juga kerjasama di bidang enegi dengan melakukan pertukaran Liquefied Natural Gas(LNG) Indonesia dengan produk dari China.<sup>4</sup>

Pada era Presiden Megawati hubungan diplomatik Indonesia-China semakin erat dengan “diplomasi dansa” yang diawali Megawati, karena diplomasi dansa ini Indonesia memenangkan persaingan tender gas yang bersaing dengan Russia dan Australia saat itu untuk memenangkan tender gas ke China.<sup>5</sup>

Pada era Presiden Susilo Bambang Yudoyono Indonesia memperluas bidang kerjasama yang banyaknya di sektor perdagangan bergeser ke sektor non perdagangan dan pembangunan industrialisasi yaitu pembangunan infrastruktur, industri, energi, transportasi, keuangan dan pariwisata.<sup>6</sup>

Pada era Preside Joko Widodo(Jokowi) Hubungan diplomatik Indonesia dan China dimulai dari kedatangan Jokowi di KTT APEC dimana China menarik perhatian Indonesia untuk melakukan hubungan bilateral. Dalam upaya menjalin hubungan agar China dan Indonesia semakin erat terlihat dalam Konferensi Asia Afrika(KAA) di Indonesia, hubungan kedua negara di tindak lanjuti oleh beberapa menteri untuk menandatangani kesepakatan beberapa kerjasama Indonesia dan China. Salah satu kerjasama yang di sepakati yaitu proyek pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung yang merupakan wilayah dengan mobilitas dan kegitan ekonomi yang tinggi. Kerjasama Indonesia dan China dalam pembangunan kereta cepat ini merupakan

<sup>1</sup> <https://tirto.id/hubungan-indonesia-cina-btyh> diakses pada 12/03/2019

<sup>2</sup> <https://tirto.id/hubungan-indonesia-cina-btyh> diakses pada 12/03/2019

<sup>3</sup> <https://www.timesindonesia.co.id/read/kilas-balik-hubungan-indonesia-dan-china/> diakses pada 13/03/2019.

<sup>4</sup> <https://www.timesindonesia.co.id/read//210219/kilas-balik-hubungan-indonesia-dan-china> diakses pada 12/03/2019.

<sup>5</sup> <https://nasional.tempo.co/read/megawati-ungkap-kisah-di-balik-diplomasi-lenso/> diakses pada 13/03/2019

<sup>6</sup> [https://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/investasi\\_cina\\_indonesia](https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/investasi_cina_indonesia) diakses pada 13/03/2019

perayaan berlangsungnya hubungan diplomatik kedua negara selama 65 tahun.<sup>7</sup>

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa kerjasama antara Indonesia dan China terkait pembangunan kereta cepat Jakarta- Bandung maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi. Penelitian adalah Skripsi Cecep Supriatna dari jurusan ilmu hubungan internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul penelitian "Keputusan Indonesia memilih Cina (Tiongkok) Sebagai Mitra Kerjasama Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung". Dalam penelitian tersebut Cecep Supriatna menganalisis kebijakan luar negeri Indonesia terkait faktor-faktor yang membuat Indonesia memilih China sebagai mitra kerjasama proyek kereta cepat Jakarta-Bandung dan mengambil variabel Jepang sebagai pembandingnya. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian saya lebih memperbarui bahasan tentang latar belakang kerjasama Indonesia dengan China karena MoU kerjasama ini baru di sepakati di tahun 2018, selain itu penelitian saya lebih membahas keuntungan Indonesia dari kerjasama kereta cepat Jakarta-Bandung bersama China.

Kemudian penelitian dari Muhammad Yamin dan Sheilla Windymadaska dalam Jurnal Politik Profetik Volume 5, No. 2 Tahun 2017 dari Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dengan judul "Pembangunan Kereta Cepat Jakarta- Bandung Sebagai Mercusuar Hubungan Indonesia-Tiongkok". Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang kerjasama pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung ini sebagai mercusuar untuk menarik investor asing agar berinvestasi di Indoneasia sebagai contoh kemudahan dalam berinvestasi. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah lebih membahas latar belakang serta

keuntungan Indonesia dalam kerjasama kereta cepat Jakarta-Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dalam judul : "Kerjasama Indonesia-China dalam pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung 2014-2018"

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Mayor**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah mayor sebagai berikut: "Bagaimana Kerjasama Indonesia dan China dalam pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung 2014-2018?"

### **1.2.2 Rumusan Masalah Minor**

1. Apa yang menjadi latar belakang kerjasama Indonesia-China dalam pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Indonesia dalam menjalankan kerjasama pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung?
3. Apa upaya yang dilakukan Indonesia dalam merealisasikan kerjasama pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung?
4. Bagaimana prospek kerjasama pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung terhadap perkembangan pembangunan infrastruktur dan ekonomi di Indonesia?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kerjasama yang dilakukan Oleh Indonesia dan China dalam pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung. Apa yang melatar belakangi kerjasama Indonesia dan China dalam pmbangunan kereta cepat Jakarta-Bandung. Kemudian untuk mengetahui kendala-kendala yang

---

<sup>7</sup> <https://tirto.id/relasi-jokowi-dan-cina-dalam-4-tahun-terakhir-c8iE> diakses pada 13/03/2019

dihadapi Indonesia dalam menjalankan kerjasama pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung. Lalu apa saja upaya yang dilakukan dalam merealisasikan kerjasama pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung. Bagaimana prospek kerjasama pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung terhadap pembangunan infrastruktur dan ekonomi di Indonesia.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai kerjasama antar negara di bidang keilmuan terkait, khususnya kerjasama Indonesia dan China dalam pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung dan menambah wawasan dalam studi Hubungan Internasional. Bagi lembaga akademik, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah informasi dan data-data di dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional yang tentunya berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kerjasama pembangunan antar negara. Bagi peneliti, manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah mengetahui tentang kerjasama antar negara untuk membangun kereta cepat.

## 2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.2 Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri merupakan rencana tindakan atau strategi yang dibuat oleh para aktor pembuat keputusan negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional secara spesifik yang dituangkan dalam terminologi kepentingan nasional. Kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara memang dilakukan untuk mencapai kepentingan nasional suatu bangsa yang dilakukan oleh aktor yang berkuasa pada waktu itu. Untuk memenuhi kepentingan nasional itu, negara-negara maupun aktor dari negara akan melakukan berbagai macam kerjasama di

antaranya kerjasama regional, kerjasama bilateral, trilateral dan multilateral.<sup>8</sup>

#### 2.1.3 Kepentingan Nasional

Kepentingan Nasional sangat penting untuk menjelaskan dan memahami perilaku internasional. Konsep kepentingan nasional dapat dijadikan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Para penganut paham realis menyamakan kepentingan nasional sebagai upaya sebuah negara untuk mengejar power atau kekuasaan. Dimana power merupakan segala sesuatu yang dapat mengembangkan maupun memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini dapat melalui teknik pemaksaan atau kerjasama. Kekuasaan dan kepentingan nasional dianggap sebagai sarana dan juga tujuan dari tindakan suatu negara untuk bertahan hidup (*survival*) di dalam politik internasional. Kepentingan nasional juga merupakan tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan suatu negara untuk membuat kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara merupakan bentuk kebutuhan suatu negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi.<sup>9</sup>

#### 2.1.4 Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional hanya berlangsung jika terdapat kepentingan yang bersifat objektif dan oleh karenanya kerjasama akan berakhir jika kepentingan yang bersifat obyektif ini berubah. Tujuan dari kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan negara-negara tertentu dan untuk menggabungkan kompetensi-kompetensi yang

---

<sup>8</sup> Perwita, AA Banyu dan Yani, Yanyan Mochamad. 2017. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: Rosdakarya (hal :49)

<sup>9</sup> Perwita, AA Banyu dan Yani, Yanyan Mochamad. 2017. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: Rosdakarya (hal: 35).

ada sehingga tujuan yang diinginkan bersama dapat tercapai. Peratama, negara bukan lagi sebagai aktor eksklusif dalam politik internasional melainkan hanya bagian dari jaringan interaksi politik, militer, ekonomi, dan kultural bersama-sama dengan aktor-aktor ekonomi dan masyarakat sipil. Kedua, kerjasama internasional tidak lagi semata-mata ditentukan oleh kepentingan masing-masing negara yang terlibat di dalamnya, melainkan juga oleh institusi internasional, karena institusi internasional seringkali bukan hanya bisa mengelola berbagai kepentingan yang berbeda dari negara-negara anggotanya, tetapi juga memiliki dan bisa memaksakan kepentingannya sendiri.<sup>10</sup>

### 2.1.5 Ekonomi Politik Internasional

Ekonomi politik internasional merupakan bidang studi yang selalu berkaitan dengan interaksi antara kekuatan politik dan ekonomi. Selalu ada pertanyaan tentang kesejahteraan manusia dan bagaimana ini mungkin terkait dengan perilaku negara dan kepentingan perusahaan di berbagai belahan dunia. Meskipun demikian, pendekatan utama di lapangan sering lebih berfokus pada perspektif sistem internasional. Efek samping dari hal ini adalah pengabaian relatif terhadap non-elit dan pengakuan yang terlalu sering terhadap individu biasa. Sementara negara tetap menjadi pusat politik internasional, mereka secara bertahap mengintensifkan hubungan mereka dengan perusahaan multinasional dan memperkuat keterlibatan mereka dengan organisasi internasional. Secara alami, perubahan-perubahan ini di dunia sekitar kita telah menyebabkan pemikiran ulang tertentu dari cara kita memahami dan menempatkan individu sebagai aktor dalam ekonomi global. Marxis yang berpendapat bahwa kapitalisme internasional akan mengarah pada akhir negara karena kelemahan yang melekat pada kapitalisme.

---

<sup>10</sup> Sugiono, Muhadi. 2006. *Global Government Sebagai Agenda Penelitian dalam Studi Hubungan Internasional*. Jakarta (hal: 6)

Boleh dibilang, pendekatan liberallah yang telah memberikan aktor individu (bukan negara atau kelompok sosial) panggung utama untuk analisis. Dengan demikian, pendekatan liberal terhadap ekonomi politik global merupakan fondasi dari bab ini karena mereka menawarkan cara yang lebih nyata untuk menyajikan isu-isu kompleks ekonomi global kepada seorang pemula dengan cara yang dapat diterima.<sup>11</sup>

### 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerjasama Indonesia dan China dalam pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung untuk percepatan ekonomi Jakarta-Bandung merupakan salah satu interaksi dalam hubungan internasional. Terjadinya hubungan ini merupakan sebab akibat dari adanya saling ketergantungan. Kerjasama antara Indonesia dan China merupakan bentuk kerjasama bilateral yang dilatarbelakangi oleh kepentingan masing-masing negara. Kebijakan luar negeri Indonesia untuk melakukan kerjasama pembangunan dengan China merupakan suatu pilihan kebijakan tepat karena politik luar negeri suatu negara memperhitungkan beberapa faktor, seperti estimasi tentang kekuatan dan kapabilitasnya sendiri, prinsip-prinsip perilaku yang dianut negara itu sendiri, tujuan spesifik dari kepentingan nasional yang ingin dicari dalam hubungan luar negeri.

Interaksi antara Indonesia-China merupakan interaksi ekonomi politik yaitu sebagai dinamika interaksi global antara pengerjaan kekuasaan (politik) dan pengejaran kekayaan (ekonomi). Dalam definisi ini terdapat hubungan timbal balik antara politik dan ekonomi. Karena ekonomi dan politik akan saling mempengaruhi satu sama lainnya terhadap hubungan antar negara yang mana dalam ini adalah hubungan antara Indonesia dan China.

---

<sup>11</sup> Walzenbach, Gunter. 2017. *Internasional Relation*. Bristol: E-Internasional Relation (hal: 87)

### 3. Metode Penelitian

Metode dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yaitu dengan menggunakan teknik studi pustaka dengan menelaah, membaca dan memahami buku, teori, opini, dan jurnal yang terkait dengan tema penelitian, serta data-data pendukung dari media internet maupun media cetak. Dengan teknik studi pustaka peneliti dapat mengumpulkan data sekunder mengenai Kerjasama Indonesia-China Dalam Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung 2014-2018. Teknik analisa data menggunakan metode triangulasi data.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Kerjasama Indonesia-China Dalam Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung

Kerjasama Indonesia dan China dalam pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung diawali dari upaya China menarik perhatian Indonesia saat Presiden Jokowi hadir dalam pertemuan ke 22 Konferensi Tingkat Tinggi(KTT) *Asia-Pacific Economic Cooperation*(APEC) di Beijing, China pada bulan november 2014. Dengan salah satu bahasan utama adalah memperkuat pengembangan konprehensif di bidang infrastruktur dan konektivitas. Dalam pertemuan ini presiden Jokowi juga mencoba langsung infrastruktur kereta cepat di China dengan rute Beijing-Tiajin jarak 120km dengan waktu tempuh 33 menit. Kemudian Jokowi tertarik dengan kereta cepat buatan China.

Pada Maret 2015, Jokowi melakukan kunjungan ke China untuk menemui Xi Jinping. Dimana agenda kunjungan ini sebagai tindak lanjut dari janji investasi yang sebelumnya disampaikan pada saat KTT APEC. Sehingga ada rencana investasi China di Indonesia yang bernilai US\$ 63,4 miliar. Kemudian Xi Jinping menghadiri KAA di Indonesia. hubungan kedua negara ini di tindak lanjuti oleh beberapa menteri untuk

menandatangani kesepakatan beberapa kerjasama Indonesia dan China. Salah satu kerjasama yang di sepakati yaitu proyek pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung.<sup>12</sup>

Kerjasama Indonesia dan China dalam kereta cepat dalam pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung merupakan kerjasama yang disepakati untuk tidak menggunakan dana yang bersumber dari APBN, namun kerjasama ini menggunakan dana dengan skema *Bussines To Bussines* oleh konsorsium perusahaan Indonesia PT. Pilar Sinergi BUMN Indonesia dengan kepemilikan saham 60% dan konsorsium perusahaan China *China railway Internasional Co.Ltd* dengan kepemilikan saham 40%. Skema ini menyepakati dibentuknya konsorsium dengan nama PT. Kereta Cepat Indonesia China(KCIC) sebagai pelaksana pembangunan dan pengembangan kereta cepat Jakarta-Bandung.<sup>13</sup>

#### 4.2 Kendala Yang di Hadapi Indonesia Dalam Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung

Kerjasama pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung mengalami beberapa kendala dalam proses pembangunannya yaitu masalah izin dan pembebasan lahan kerjasama kereta api cepat di sepakati pada maret 2015 dan groundbreaking pada januari 2016 namun baru di mulai pembangunan pada 2018, ini karena kendala izin dan pembebasan lahan yang terkendala oleh tumpang tindihnya kebijakan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah yang mengakibatkan kucuran dana dari China untuk pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung tertahan. Kendala yang di sebabkan oleh Rencana Tata Ruang Wilayah pembangunan kereta cepat melintasi sembilan kota/kabupaten, dimana empat diantaranya

---

<sup>12</sup> <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/awal-jokowi-kepincut-kereta-cepat> diakses pada 14/07/2019

<sup>13</sup> <http://kci.co.id/siapa-kami/> diakses pada 20/04/2019

terhambat. Izin penetapan lokasi menjadi dasar untuk pembebasan lahan.<sup>14</sup>

Penyebabnya dikarenakan kurangnya komunikasi antara PT.KCIC sebagai pihak dari pembangunan kereta cepat dengan pemerintah daerah menjadi penyebab kendala terhambatnya izin kereta cepat karena kurangnya komunikasi kedua pihak untuk kejelasan mengenai ganti untung yang di tujukan bagi masyarakat yang terdampak dan pembangunan infrastruktur di wilayah yang bersinggungan dengan kereta cepat.<sup>15</sup>

#### **4.3 Upaya Yang Dilakukan Indonesia Dalam Merealisasikan Kereta Cepat Jakarta-Bandung**

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam merealisasikan kerjasama pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung diantaranya mengeluarkan Perpres tentang penyesuaian tata ruang wilayah dan penggunaan tenaga kerja asing. Dengan tujuan meningkatkan pelayanan transportasi yang akan mendukung pembangunan di wilayah Jakarta-Bandung dilakukan percepatan penyelenggaraan prasarana dan sarana kereta cepat Jakarta-Bandung yang tercantum dalam peraturan presiden No.. 107 tahun 2015 kebijakan ini diambil sebagai bentuk upaya modernisasi pembangunan angkutan masal di Indonesia. Pelaksanaan pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung di sebutkan dalam perpres bahwa pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar memberikan kemudahan dalam hal perizinan, fasilitas perpajakan serta biaya perizinan. Dalam pasal ini juga mengatur penyesuaian bagi pemerintah daerah agar menyesuaikan tata

ruang wilayah yang di jadikan untuk pembangunan jalur kereta cepat.<sup>16</sup>

Adapun upaya lain untuk mendukung peningkatan investasi Indonesia agar meningkatkan ekonomi nasional dan kesempatan kerja dengan mengatur kembali izin penggunaan tenaga kerja asing dengan pertimbangan tersebut di keluarkan perpres No. 20 tahun 2018 tentang tenaga kerja asing. Dalam perpres ini mengatur penggunaan tenaga kerja asing dengan mempertimbangkan kondisi tenaga kerja lokal, kemudian penggunaan tenaga kerja lokal di utamakan. Pengaturan jabatan tertentu bagi tenaga kerja asing yang harus juga di isi oleh tenaga kerja Indonesia dan melarang tenaga kerja asing menduduki jabatan personalia. Penggunaan tenaga kerja asing harus dengan alasan yang kuat dan bagi pemberi tenaga kerja asing harus harus terdaftar dalam jaminan sosial ketenagakerjaan bagi tenaga kerja asing yang bekerja lebih dari 6 bulan.<sup>17</sup>

#### **4.4 Prospek Kerjasama Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung Terhadap Perkembangan Pembangunan Insfratraktur Dan Ekonomi Di Indonesia**

Prospek pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung salah satunya adalah transfer teknologi kereta cepat yang diharapkan Indonesia dan China dapat bekerjasama membangun kereta cepat di negara lain dan dapat membangun kereta cepat secara mandiri. Alih teknologi kereta cepat direalisasikan dengan pelatihan dalam beberapa gelombang berkaitan dengan berbagai macam teknologi, dimana teknologi yang digunakan meliputi kontrol kereta cepat, persinyalan jalur dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

<sup>14</sup> <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/21/rini-buka-bukaan-kendala-pembebasan-lahan-kereta-cepat-jakarta-bandung> diakses pada 17/07/2019.

<sup>15</sup> <https://bandung.kompas.com/read/2019/06/28/13085811/bupati-bandung-barat-enggan-keluarkan-izin-proyek-ka-cepat-jakarta-bandung> diakses pada 17/07/2019

<sup>16</sup> [http://jdih.dephub.go.id/produk\\_hukum/view/](http://jdih.dephub.go.id/produk_hukum/view/) diakses pada 20/07/2019

<sup>17</sup> <https://setkab.go.id/inilah-perpres-nomor-20-tahun-2018-tentang-penggunaan-tenaga-kerja-asing/> diakses pada 15/07/2019

<sup>18</sup> <https://properti.kompas.com/read/2016/05/17/150000621/KCIC.dan.CRIC.Siap.Alih.Teknologi.Kereta.Cepat> diakses pada 16/07/2019

Pembangunan *Transit Oriented Development*(TOD) sebagai penunjang stasiun kereta cepat yang juga dibangun dengan akses penunjangnya agar pembangunan TOD dapat menjadi pusat ekonomi baru mengingat pembangunan infrastruktur di TOD Walini yang lengkap modern dan terkonsep dengan tujuan untuk mengurangi konsentrasi penduduk di kota Jakarta dan Bandung mengikuti tren yang digunakan kota besar seperti Singapura, Tokyo, Seoul dan Hong Kong.

Pembangunan kereta cepat juga untuk menunjang mobilitas Jakarta-Bandung yang memiliki mobilitas yang sangat tinggi, dengan di banggunya kereta cepat penduduk dapat mengefisienkan waktu tempuh perjalanan yang bisa mencapai 45 menit. Sehingga dalam waktu sehari penduduk dapat melakukan aktifitas ekonomi ataupun berlibur dalam waktu sehari dengan menggunakan kereta cepat.<sup>19</sup>

## 5. Simpulan dan Rekomendasi

Hubungan Indonesia dan China yang telah terjadi selama 65 tahun menjadi sebuah perayaan untuk kedua negara dalam menjalin kerjasama bilateral yaitu kerjasama pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung. Tetapi dalam prosesnya terdapat kendala yaitu perizinan dan pembebasan lahan. Akibat kendala ini dana untuk pembangunan kereta cepat dari China terhambat Dalam penanganannya pemerintah berupaya untuk menyelesaikan hambatan dengan mengeluarkan perpres guna mempercepat proyek pembangunan. Kemudian pemerintah juga menjamin TKA yang berkerja di Indonesia agar proyek yang memerlukan TKA yang ahli di bidangnya agar pembangunan berjalan dengan lancar. Prospek pembangunan kereta cepat Jakarta Bandung adalah untuk transfer teknologi kereta cepat yang di harapkan Indonesia dan China dapat bekerja

sama membangun kereta cepat di negara lain, kemudian untuk membangun pusat ekonomi baru di wilayah *transit oriented development*, dan juga mengurai konsentrasi penduduk di kota Jakarta dan Bandung ke wilayah TOD yang akan di bangun menjadi kawasan modern dan terkonsep. Dan juga pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung ini untuk meningkatkan mobilitas penduduk Jakarta-Bandung yang memiliki mobilitas yang sangat dinamis dengan mempersingkat waktu tempuh kedua kota.

## Rekomendasi

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi dari kerjasma Indonesia China dalam pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung terkait substansi dari penelitian. Harusnya pemerintah Indonesia lebih banyak melakukan komunikasi antara pemerintah pusat dan daerah memperbaiki komunikasi agar tidak terjadi tumpang tindih peraturan, karena dampaknya bagi kerjasama ini cukup menghambat dalam pelaksanaannya pembangunannya, kemudian diharapkan bagi China untuk lebih banyak memberikan alih teknologi agar di kemudian hari kedua negara dapat membangun kerjasama kereta api cepat di negara lainnya.

Bagi mahasiswa yang berminat mendalami masalah kerjasama Indonesia China dalam pembangunan kereta cepat Jakarta Bandung diharap mengkaji dari permasalahan yang berbeda seperti membahas seperti dampak kerjasama pembangunan kereta cepat terhadap kepercayaan investor asing, sehingga nantinya akan memperluas wawasan pengetahuan bagi mahasiswa yang akan membahas penelitian sejenis atau pun orang lain yang memerlukannya.

---

<sup>19</sup><https://ekonomi.bisnis.com/read/20190517/9/923947/ngobrol-ekonomi-milestone-kereta-cepat-jakarta-bandung> diakses pada 16/07/2019



## Daftar Pustaka Buku

Perwita, AA Banyu dan Yani, Yanyan Mochamad. 2017. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: Rosdakarya.

Sugiono, Muhadi. 2006. Global Government Sebagai Agenda Penelitian dalam Studi Hubungan Internasional. Jakarta.

Walzenbach, Gunter. 2017. Internasional Relation. Bristol: E-Internasional Relation

## Rujukan Elektronik

Ainul, Yatimul, 2019. Kilas Balik Hubungan Indonesia dan China. Melalui

<https://www.timesindonesia.co.id/read/203276/20190302/210219/kilas-balik-hubungan-indonesia-dan-china/>

Adam, Aulia, 2018. Relasi Jokowi dan Cina dalam 4 Tahun Terakhir. Melalui <https://tirto.id/relasi-jokowi-dan-cina-dalam-4-tahun-terakhir-c8iE>

Nugroho, Andreas, 2013. Era baru kerjasama Indonesia dan Cina. Melalui

[https://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2013/10/131002\\_investasi\\_cina\\_indonesia](https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2013/10/131002_investasi_cina_indonesia)

Suhendra, 2016. Hubungan Indonesia-Cina. Melalui <https://tirto.id/hubungan-indonesia-cina-btyh>

Tempo.co, 2016. Megawati Ungkap Kisah di Balik Diplomasi Lenso. Melalui <https://nasional.tempo.co/read/774039/megawati-ungkap-kisah-di-balik-diplomasi-lenso/full&view=o>.

Kcic.co.id, Siapa Kami. Melalui <http://kcic.co.id/siapa-kami/>

Suhendra, 2015. Ini Awal Jokowi Kepincut Kereta Cepat. Melalui

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3009668/ini-awal-jokowi-kepincut-kereta-cepat>

Putera, Andri Donal, 2018. Rini Buka-bukaan Kendala Pembebasan Lahan Kereta Cepat Jakarta- Bandung. Melalui

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/21/151257926/rini-buka-bukaan-kendala-pembebasan-lahan-kereta-cepat-jakarta-bandung>.

Perdana, Putra Perdana, 2019. Bupati Bandung Barat Enggan Keluarkan Izin Proyek KA Cepat Jakarta-Bandung. Melalui

<https://bandung.kompas.com/read/2019/06/28/13085811/bupati-bandung-barat-enggan-keluarkan-izinproyek-ka-cepat-jakarta-bandung>

Dephup.go.id, 2015. PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 107 TAHUN 2015. Melalui

[http://jdih.dephub.go.id/produk\\_hukum/view/](http://jdih.dephub.go.id/produk_hukum/view/)

Humas, 2018. Inilah Perpres Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga kerja Asing. Melalui <https://setkab.go.id/inilah-perpres-nomor-20-tahun-2018-tentang-penggunaan-tenaga-kerja-asing/>

Alexander, Hilda B, 2016. KCIC dan CRIC Siap Alih Teknologi Kereta Cepat Melalui

<https://properti.kompas.com/read/2016/05/17/KCIC.dan.CRICSiap.Alih.Teknologi.Kereta.Cepat>

Budisusilo, Arif, 2019. NGOBROL EKONOMI: Milestone Kereta Cepat Jakarta-Bandung. Melalui <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190517/9/ngobrol-ekonomimilestone-kereta-cepat-jakarta-bandung>